

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, secara umum dapat disimpulkan bahwa latihan menabuh kendang berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik *totally blind* kelas 5 di SLB Negeri Tamansari. Pengaruh positif tersebut terlihat dari meningkatnya *mean level* pada setiap fasenya, mulai dari fase *baseline-1* (A-1), fase intervensi (B), dan fase *baseline-2* (A-2). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar peserta didik EG sebelum diberikan intervensi latihan menabuh kendang, pada fase *baseline 1* (A-1) mendapatkan *mean level* sebesar 49,40%.
2. Terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar peserta didik EG sebelum dan setelah diberikan intervensi latihan menabuh kendang (Intervensi).
3. Kemampuan motorik kasar EG selama diberikan stimulus latihan menabuh kendang mengalami peningkatan, pada fase intervensi (B) mendapatkan *mean level* sebesar 62,60% dan fase *baseline 2* (A-2) mendapatkan *mean level* sebesar 81,50%. Terjadi peningkatan yang signifikan dari fase *baseline 1* (A-1) ke fase intervensi (B), dan terjadi sedikit peningkatan dari fase intervensi (B) ke fase *baseline 2* (A-2).

#### **5.2 Rekomendasi**

Penggunaan latihan menabuh kendang merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan peserta didik *totally blind* dalam motorik kasar khususnya pada tangan. Dalam teknik ini terdapat tahapan-tahapan latihan yang diberikan dengan tujuan melatih koordinasi, kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelenturan dan keseimbangan peserta didik tunanetra. Selain itu juga dalam teknik ini terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar peserta didik tunanetra dapat menggunakan anggota badan lainnya dengan tangannya secara efisien dalam menabuh kendang dengan penerapan teknik-teknik menabuh yang efisien pula, sehingga peserta didik tunanetra dapat bergerak dengan leluasa tidak kaku seperti peserta didik pada umumnya secara komprehensif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah, pendidik, peneliti selanjutnya, juga pihak orangtua/pembimbing asrama.

### **5.2.1 Pihak Sekolah**

Mengacu kepada mata pelajaran seni latihan menabuh kendang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik EG, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk lebih memanfaatkan program menabuh kendang sebagai salah satu program yang diprioritaskan dalam pembelajaran motorik kasar. Selain itu latihan menabuh kendang juga dapat digunakan untuk pembelajaran peserta didik yang sudah duduk di kelas lanjutan, seperti di kelas sekolah menengah yang masih belum lancar dalam motorik kasarnya.

### **5.2.2 Pihak Pendidik**

Peneliti merekomendasikan kepada pendidik yang masih menggunakan teknik yang biasa diajarkan untuk menggunakan teknik menabuh kendang kepada peserta didik, juga kepada peserta didik yang akan diberikan pembelajaran motorik kasar. Karena dengan latihan ini, aspek koordinasi, kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelenturan dan keseimbangan peserta didik tunanetra akan lebih terasah oleh bentuk-bentuk latihan yang terdapat dalam pelaksanaan latihan ini.

### **5.2.3 Pihak Orangtua/Pembimbing Asrama**

Bimbingan dari pihak asrama sangat diperlukan dalam segala hal, termasuk dalam proses belajar. Bimbingan yang diberikan dapat membantu peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Bimbingan dapat berupa mendampingi peserta didik dalam melakukan latihan motorik kasar menggunakan program latihan menabuh kendang, sehingga peserta didik menguasai pemahaman motorik kasar secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2013). *Model Permainan Motorik Kasar*. Yogyakarta: PPS UNY
- Ardi, M. (2016). *Model Aktivitas Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: PPS UNY
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewan Bimbingan Skripsi. (2011). *Pedoman Penulisan dan Makalah Untuk Mahasiswa S1*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI.
- Graham, G., dkk. (2010). *Children Moving*. New York: McGraw Hill.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. (2014). *PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Smith, J.D. (2015) *Sekolah Untuk Semua dan Implementasi Inklusi*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Somantri, T.S (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S, dkk. (2015). *Model Aktivitas Jasmani Yang Edukatif dan Akraktif Berbasis Dolanan Anak*. Yogyakarta: UNY Press.

Sunanto, D., Koji, T., dan Hideo, N. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

Susetyo, B (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Tarsidi, D. (2002). Pengantar Tentang Ketunetraan (Kompilasi Materi Perkuliahan) [Hand Out]. Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.